

BAB II LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Teoretis

1. Hakikat Pembelajaran Teks Berita Berdasarkan Kurikulum Merdeka

a. Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP/MTs

Capaian pembelajaran adalah kemampuan yang harus diperoleh oleh peserta didik dalam pendidikan. Capaian pembelajaran peserta didik dapat dinilai dari segi pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Capaian pembelajaran pada kurikulum merdeka menekankan pengembangan kompetensi dalam berbagai aspek kehidupan. Capaian pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka adalah sebagai berikut: (a) penguasaan materi; (b) keterampilan abad 21; (c) pemahaman nilai dan etika; dan (d) pengembangan karakter (Dilfa dkk., 2023:142).

Pada tingkat SMP (fase D), capaian pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik yaitu,

Peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan, konteks sosial, dan akademis; peserta didik mampu memahami, mengolah, dan menginterpretasi informasi paparan tentang topik yang beragam dan karya sastra; peserta didik mampu berpartisipasi aktif dalam diskusi, mempresentasikan, dan menanggapi informasi nonfiksi dan fiksi yang dipaparkan; peserta didik menulis berbagai teks untuk menyampaikan pengamatan dan pengalamannya dengan lebih terstruktur dan menuliskan tanggapannya terhadap paparan dan bacaan menggunakan pengalaman dan pengetahuannya; serta peserta didik mengembangkan kompetensi diri melalui pajaran berbagai teks untuk penguatan karakter.

Pada kurikulum merdeka terdapat capaian pembelajaran berdasarkan elemen, yaitu sebagai berikut.

Tabel 2.1
Capaian Pembelajaran Fase D Berdasarkan Elemen

Elemen	Capaian Pembelajaran
Menyimak	<p>Peserta didik mampu menganalisis dan memaknai informasi berupa gagasan, pikiran, perasaan, pandangan, arahan atau pesan yang tepat dari berbagai jenis teks (nonfiksi dan fiksi) audiovisual dan aural dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara.</p> <p>Peserta didik mampu mengeksplorasi dan mengevaluasi berbagai informasi dari topik aktual yang didengar.</p>
Membaca dan Memirsa	<p>Peserta didik memahami informasi berupa gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan dari berbagai jenis teks misalnya teks deskripsi, narasi, puisi, eksplanasi, dan eksposisi dari teks visual dan audiovisual untuk menemukan makna yang tersurat dan tersirat.</p> <p>Peserta didik menginterpretasikan informasi untuk mengungkapkan simpati, kepedulian, empati, atau pendapat pro dan kontra dari teks visual dan audiovisual.</p> <p>Peserta didik menggunakan sumber informasi lain untuk menilai akurasi dan kualitas data serta membandingkan informasi pada teks.</p> <p>Peserta didik mampu mengeksplorasi dan mengevaluasi berbagai topik aktual yang dibaca dan dipirsa.</p>
Berbicara dan Mempresentasikan	<p>Peserta didik mampu menyampaikan gagasan, pikiran, pandangan, arahan, atau pesan untuk tujuan pengajuan usul, pemecahan masalah, dan pemberian solusi secara lisan dalam bentuk monolog dan dialog, logis, kritis, dan kreatif.</p> <p>Peserta didik mampu menggunakan dan memaknai kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan untuk berbicara dan menyajikan gagasannya.</p> <p>Peserta didik mampu menggunakan ungkapan sesuai dengan norma kesopanan dalam berkomunikasi.</p> <p>Peserta didik mampu berdiskusi secara aktif, konstruktif, efektif, dan santun.</p> <p>Peserta didik mampu menuturkan dan menyajikan ungkapan simpati, empati, peduli, perasaan, dan</p>

Elemen	Capaian Pembelajaran
	<p>penghargaan dalam bentuk teks informatif dan fiksi melalui teks multimodal.</p> <p>Peserta didik mampu mengungkapkan dan mempresentasikan berbagai topik aktual secara kritis.</p>
Menulis	<p>Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan, atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif.</p> <p>Peserta didik mampu menuliskan hasil penelitian menggunakan metodologi sederhana dengan mengutip sumber rujukan secara etis.</p> <p>Menyampaikan ungkapan rasa simpati, empati, peduli, dan pendapat pro/kontra secara etis dalam memberikan penghargaan secara tertulis dalam teks multimodal.</p> <p>Peserta didik mampu menggunakan dan mengembangkan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan untuk menulis.</p> <p>Peserta didik mampu menyampaikan tulisan berdasarkan fakta, pengalaman, dan imajinasi secara indah dan menarik dalam bentuk prosa dan puisi dengan penggunaan kosa kata secara kreatif.</p>

Elemen capaian pembelajaran yang berkaitan dengan penelitian ini ialah elemen membaca dan memirsa.

b. Tujuan Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran Teks Berita Kelas VII SMP/MTs

Tujuan pembelajaran adalah hasil yang ingin dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran disusun dari hasil analisis atau kata kunci yang ada pada capaian pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan Sulastini dkk. (2023:32), “Tujuan pembelajaran adalah sasaran yang ingin dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran harus jelas, spesifik, dan terukur”. Oleh karena itu, tujuan dari pembelajaran teks berita pada

kelas VII SMP/MTs ialah peserta didik mampu menganalisis unsur-unsur berita yang dipirsa. Alur tujuan pembelajaran materi teks berita pada kelas VII SMP/MTs yang berkaitan dengan penelitian ini adalah peserta didik mampu mengetahui unsur-unsur berita yang dipirsa dan mampu menyampaikan informasi yang didapat secara akurat.

2. Hakikat Berita

a. Pengertian Berita

Berita merupakan informasi berupa laporan yang telah terjadi di lapangan sehingga bersifat faktual. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Rafli dkk. (2023:161), “Berita merupakan laporan yang berlangsung cepat mengenai sebuah fakta dan ide baru yang menarik”. Fajar (2010:2) berpendapat sama dengan menyampaikan, “Berita adalah laporan tercepat dari suatu peristiwa atau suatu kejadian yang faktual”.

Informasi dapat disebut berita jika disebarkan untuk khalayak melalui media massa. Harnia dkk. (2021:3147) berpendapat, “Bila ada suatu kejadian yang tidak diterbitkan ke dalam media massa sehingga tidak dikenal orang banyak hingga tidak dapat disebut dengan berita”. Hal ini sejalan dengan Fajar (2010:10) yang menyampaikan, “Berita adalah informasi yang disampaikan melalui media massa”.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa berita adalah suatu informasi yang menyampaikan suatu peristiwa atau kejadian yang disebarkan melalui media massa. Selain itu, berita yang disampaikan harus bersifat aktual dan faktual.

b. Unsur-Unsur Berita

Unsur-unsur berita adalah komponen-komponen penting yang membentuk sebuah berita. Unsur-unsur ini membantu dalam menyampaikan informasi secara jelas dan efektif kepada pembaca sehingga pembaca tertarik untuk membacanya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Asripilyadi (2021:6), “Menyusun unsur berita perlu juga diketahui sehingga menarik dan teratur, bukan sembarang menyusun yang justru berdampak kepada berkurangnya nilai suatu berita”. Unsur-unsur berita tersebar di seluruh bagian berita, bahkan unsur-unsur berita juga menjadi ciri khas bagian struktur berita seperti teras berita yang dibangun oleh unsur apa, siapa, di mana, dan kapan sedangkan isi berita dibangun oleh unsur mengapa dan bagaimana yang tersusun secara kronologis.

Unsur-unsur berita dijelaskan juga oleh Semi (2021:74) yang mengemukakan, “Pada umumnya isi sebuah berita terdiri dari enam unsur, yaitu unsur *apa, siapa, bagaimana, mengapa, di mana, dan kapan*”. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Cahya (2018:17) bahwa unsur-unsur berita yaitu:

1. *What*
2. *Who*
3. *When*
4. *Where*
5. *Why*
6. *How*

Suatu berita harus memuat unsur pokok berita (Nursalim, 2015:43), yaitu

- a. *What* (apa peristiwanya?)
- b. *Who* (siapa yang mengalami peristiwa tersebut?)
- c. *When* (kapan peristiwa terjadi?)
- d. *Where* (di mana peristiwa terjadi?)

- e. *Why* (mengapa bisa terjadi?)
- f. *How* (bagaimana kronologi kejadiannya?)

Asripilyadi (2022:83) memaparkan penjelasan mengenai 5W+1H, sebagai berikut.

1. *What* atau apa, apa yang dimaksud dalam berita merupakan apa yang menyebabkan terjadinya suatu informasi tersebut.
2. *Who* atau siapa, unsur ini menggambarkan siapa saja yang terlibat atau terkena dampak terhadap berita yang terjadi.
3. *Where* atau di mana, unsur ini menjelaskan lokasi terjadinya peristiwa yang diberitakan.
4. *When* atau kapan, unsur ini menjelaskan waktu terjadinya suatu peristiwa.
5. *Why* atau mengapa, unsur ini merupakan penjelasan mengapa atau alasan kejadian yang termuat dalam berita dapat terjadi.
6. *How* atau bagaimana, unsur ini merupakan bagian penting dalam berita karena menjelaskan bagaimana terjadinya suatu peristiwa, dampak yang terjadi, dll.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur pada berita memuat enam unsur, yaitu *what* (apa), *who* (siapa), *when* (kapan), *where* (di mana), *why* (mengapa), dan *how* (bagaimana). Berikut contoh teks berita yang memuat unsur-unsur berita.

11 Siswa Indonesia Raih Prestasi dalam Ajang WSC 2022

Jakarta (ANTARA) - Sebanyak sebelas siswa SMP IPEKA Integratee Christian School (IICS) berhasil meraih prestasi tingkat internasional dalam ajang kompetisi kemampuan siswa atau World Scholar's Cup (WSC) 2022.

Dalam keterangan tertulis yang diterima di Jakarta, Kamis, disebutkan tim IICS meraih juara pertama di babak final WSC 2022 bertajuk *Tournament of Champions* di Yale University, Amerika Serikat.

Raihan itu sekaligus berhasil membuat Tim IICS menyingkirkan pesaing berat dari Amerika Serikat, Kanada, Uni Emirat Arab, serta Malaysia dalam ajang yang diikuti oleh sekitar 1.800 pelajar dari 60 negara.

"Tim II CS yang terdiri dari sebelas siswa tingkat SMP terdiri dari murid kelas 7, 8, dan 9 dengan kisaran usia 12–14 tahun," ujar Kepala Sekolah SMP IICS, Engelina Sutantio.

Pada babak penyisihan WSC *Global Round* di Bangkok, September 2022, tim IICS berhasil meraih total 21 trofi, 80 medali emas, dan 21 medali perak. Sedangkan di babak final atau WSC *Tournament of Champions* yang diselenggarakan di Yale University pada November 2022, tim IICS meraih total enam trofi, 39 medali emas, dan 32 medali perak.

Pada tahun 2022, tim Indonesia melalui IICS berhasil meraih juara pertama sebagai *First Place Overall Champion Team* untuk kategori *Junior Division*. Tim peraih juara pertama ini merupakan tim *hybrid* dari sekolah IICS dan ACS International Singapore, yaitu Audrey Effendi (IICS), Caitlin Valencia Yong (IICS), serta Jayden Christian Budiman (ACS International Singapore).

"Kami tentu saja sangat bersyukur pada Tuhan dan sangat bangga dengan prestasi anak-anak didik. Sungguh merupakan prestasi yang sangat luar biasa. Kami percaya pengalaman di ajang WSC mengasah mereka di berbagai kecakapan interaksi dan *teamwork* antara satu sama lain, serta kegigihan untuk berusaha yang terbaik dalam mempersiapkan apa yang menjadi *end goal* mereka. Kami juga sangat mengapresiasi orang tua murid kami yang begitu *supportive* sampai saat ini," kata Engelina.

Salah satu peraih juara pertama kategori *Junior Division* WSC 2022 dari IICS, Audrey Effendi mengatakan banyak pengalaman berharga dan membanggakan yang didapat dari ajang ini.

"Di kompetisi ini kami tidak hanya mempelajari hal baru dari kurikulum WSC, tetapi kami juga bisa bertemu dengan teman-teman dari berbagai belahan dunia. Momen yang paling tak terlupakan dan membanggakan adalah ketika melihat bendera Merah Putih berkibar di panggung Yale University," kata Audrey.

WSC merupakan kompetisi internasional bergengsi yang tidak hanya menguji kemampuan akademik siswa, namun juga memberikan kesempatan untuk bertemu dan bersosialisasi dengan siswa-siswa lain dari benua dan negara yang berbeda. Pada kompetisi itu, siswa tidak hanya diajak untuk mengenal lebih dalam berbagai isu di dunia, tetapi juga dilatih kekompakannya dalam satu tim.

WSC digelar sejak tahun 2007, kemudian mulai tahun 2012, babak final dari kompetisi WSC atau *Tournament of Champions* dilaksanakan di Yale University yang merupakan salah satu universitas paling bergengsi di Amerika Serikat.

Kompetisi WSC dimulai dengan seleksi pada *regional round* yang memungkinkan peserta atau siswa mengikuti kompetisi ini di negaranya masing-masing. Setelah lolos seleksi ini, peserta berhak mengikuti kompetisi WSC di ajang global.

Pada tahun 2022, kompetisi WSC diselenggarakan secara langsung atau *offline*. WSC *Global Round* diselenggarakan di lima kota dunia yaitu, Dubai, Praha, Bangkok, Nha Trang, serta Cape Town. Jika lolos di babak *Global Round*, peserta akan diundang untuk mengikuti babak final yaitu WSC *Tournament of Champions* di Yale University.

Pada 2022, WSC *Tournament of Champions* dilaksanakan pada 11 November hingga 16 November 2022. Tim IICS pada tahun ini berhasil meloloskan kesebelas anggota timnya di *Global Round*, Bangkok hingga ke babak final WSC *Tournament of Champions*, bahkan menjadi tim terbaik pada kompetisi itu.

1) *What* (Apa)

Unsur ini menjawab dari pertanyaan, “apa yang terjadi?”. Unsur apa pada teks berita di atas yaitu sebelas siswa SMP di Indonesia meraih prestasi tingkat internasional dalam ajang WSC 2022. Hal ini didukung oleh kutipan berikut.

Sebanyak 11 siswa SMP IPEKA Integratee Christian School (IICS) berhasil meraih prestasi tingkat internasional dalam ajang kompetisi kemampuan siswa atau World Scholar's Cup (WSC) 2022.

2) *Who* (Siapa)

Unsur ini menyebutkan seseorang yang terlibat dalam peristiwa dalam berita.

Unsur siapa pada teks berita di atas yaitu sebelas siswa SMP IPEKA Integratee Christian School (IICS), siswa yang masuk tim juara di antaranya adalah Audrey Effendi, Caitlin Valencia Yong dan Jayden Christian Budiman yang berasal dari ACS Internasional Singapore. Hal ini didukung oleh kutipan berikut.

*Tim IICS yang terdiri dari **sebelas siswa** tingkat SMP terdiri dari murid kelas tujuh, delapan, dan sembilan dengan kisaran usia 12-14 tahun.*

*Tim peraih juara pertama ini merupakan tim hybrid dari sekolah IICS dan ACS International Singapore, yaitu **Audrey Effendi (IICS), Caitlin Valencia Yong (IICS), serta Jayden Christian Budiman (ACS International Singapore).***

3) *Where* (Di mana)

Unsur ini menyampaikan lokasi atau tempat terjadinya peristiwa yang diberitakan. Unsur di mana pada teks berita di atas adalah Bangkok, Dubai, Praha, Nha Trang, Cape Town, dan babak final di Yale University, Amerika Serikat. Hal ini didukung oleh kutipan berikut.

*Pada babak penyisihan WSC Global Round di **Bangkok**, September 2022, tim IICS berhasil meraih total 21 trofi, 80 medali emas, dan 21 medali perak. Sedangkan di babak final atau WSC Tournament of Champions yang diselenggarakan di **Yale University** pada November 2022, tim IICS meraih total enam trofi, 39 medali emas, dan 32 medali perak.*

Pada tahun 2022, kompetisi WSC diselenggarakan secara langsung atau offline. WSC Global Round diselenggarakan di lima kota dunia yaitu Dubai, Praha, Bangkok, Nha Trang, serta Cape Town.

4) *When* (Kapan)

Unsur ini menjelaskan waktu atau lokasi terjadinya suatu peristiwa yang diberitakan. Unsur kapan pada teks berita di atas adalah 11 November hingga 16 November 2022. Hal ini didukung oleh kutipan berikut.

Pada 2022, WSC Tournament of Champions dilaksanakan pada 11 November hingga 16 November 2022.

5) *Why* (Mengapa)

Unsur ini menjelaskan alasan atau latar belakang di balik peristiwa yang terjadi. Unsur mengapa pada teks berita di atas adalah kerja tim yang baik, kegigihan dalam berusaha, dan dukungan dari berbagai pihak. Hal ini didukung oleh kutipan berikut.

Kami percaya pengalaman di ajang WSC mengasah mereka di berbagai kecakapan interaksi dan teamwork antara satu sama lain, serta kegigihan untuk berusaha yang terbaik dalam mempersiapkan apa yang menjadi end goal mereka. Kami juga sangat mengapresiasi orang tua murid kami yang begitu supportive sampai saat ini.

6) *How* (Bagaimana)

Unsur ini menguraikan proses atau kronologi dari suatu peristiwa. Unsur bagaimana pada teks berita di atas adalah peserta lomba harus mengikuti kompetisi di negaranya masing-masing untuk menuju babak selanjutnya. Setelah lolos seleksi, peserta dapat mengikuti WSC di ajang internasional. Hal ini didukung oleh kutipan berikut.

WSC digelar sejak tahun 2007, kemudian mulai tahun 2012, babak final dari kompetisi WSC atau Tournament of Champions dilaksanakan di Yale University yang merupakan salah satu universitas paling bergengsi di Amerika Serikat. Kompetisi WSC dimulai dengan seleksi pada regional round, yang memungkinkan peserta atau siswa mengikuti kompetisi ini di negaranya masing-masing. Setelah lolos seleksi ini, peserta berhak mengikuti kompetisi WSC di ajang global.

Pada tahun 2022, kompetisi WSC diselenggarakan secara langsung atau offline. WSC Global Round diselenggarakan di lima kota dunia yaitu, Dubai, Praha, Bangkok, Nha Trang, serta Cape Town. Jika lolos di babak Global Round, peserta akan diundang untuk mengikuti babak final yaitu WSC Tournament of Champions di Yale University.

3. Hakikat Bahan Ajar

a. Pengertian Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan salah satu alat penunjang keberhasilan proses pembelajaran di kelas. Bahan ajar sangat penting dalam proses pembelajaran karena dapat memudahkan proses pembelajaran. Selain itu, bahan ajar dapat menjadi sumber materi pelajaran. Kosasih (2021:1) mengemukakan, “Bahan ajar adalah sesuatu yang digunakan oleh guru atau peserta didik untuk memudahkan proses pembelajaran”. Pendapat tersebut juga searah dengan pendapat Wahyuni (2022:35), “Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar”.

Bahan ajar berisi materi pelajaran yang disusun secara sistematis dan utuh. Materi yang ada pada bahan ajar harus sesuai dengan materi pelajaran yang dipelajari dan relevan dengan tujuan pembelajaran. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Anwar (2023:3), “Bahan ajar adalah segala bentuk bahan atau materi yang disusun secara sistematis yang disusun sesuai dengan tuntutan kurikulum dan menjadi referensi belajar bagi peserta didik, serta sebagai bahan materi bagi guru dalam proses melaksanakan kegiatan belajar mengajar”.

Bahan ajar harus tersusun pada proses perencanaan pembelajaran karena akan sangat membantu guru dalam penyampaian materi. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sahertian, dan Metekohy (2021:17), “Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu pengajar dalam melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar di kelas dan dapat berupa bahan tertulis maupun tidak tertulis”.

Berdasarkan pendapat beberapa para ahli yang telah dijabarkan dapat disimpulkan bahwa bahan ajar ialah bahan yang digunakan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar dan berisi materi yang tersusun secara utuh dan sistematis. Selain itu, bahan ajar juga dapat berbentuk tulis maupun lisan.

b. Jenis Bahan Ajar

Jenis bahan ajar tidak hanya berupa teks saja. Bahan ajar dapat berupa audio, visual, dan audiovisual. Pada era teknologi saat ini, guru dapat memanfaatkan berbagai macam alat sebagai bahan ajar. Kosasih (2021:18) mengemukakan, “Selain buku teks, jenis bahan ajar lainnya dapat berupa modul, lembar kerja peserta didik (LKPD), *handout* (berita/informasi), dan tayangan”.

Jenis bahan ajar menurut Wahyuni (2022:39) dibagi menjadi empat jenis, di antaranya:

- 1) Bahan ajar cetak (*printed*), meliputi: *handout*, buku teks, dan modul.
- 2) Bahan ajar audio, bahan ajar ini dapat berupa kaset audio atau sesuatu yang dapat didengarkan.
- 3) Bahan ajar audio visual, bahan ajar ini berupa audio yang dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial. Misalnya: video, *compact disk* (CD), dan film.
- 4) Bahan ajar multimedia interaktif, bahan ajar ini menggabungkan dua atau lebih media. Misalnya: *compact disk* interaktif.

Selain itu, Pardede (2021:62) juga mengemukakan sumber belajar dibagi menjadi dua macam, yaitu sebagai berikut, “(1) Sumber belajar yang dirancang, misalnya: buku, ensiklopedia, film, video, salindia, dan lain sebagainya. (2) Sumber belajar yang dimanfaatkan, misalnya: toko, museum, taman, gedung, dan lain sebagainya”.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dipaparkan, jenis bahan ajar dapat dibagi menjadi tiga macam, di antaranya:

- 1) bahan ajar cetak;
- 2) bahan ajar audio; dan
- 3) bahan ajar audio visual.

c. Kriteria Bahan Ajar

Bahan ajar berfungsi untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi pelajaran. Oleh karena itu, penyusunan bahan ajar harus dilakukan sebaik mungkin agar menghasilkan bahan ajar yang layak. Bahan ajar dapat dikatakan layak jika memenuhi beberapa prinsip berikut (Wahyuni, 2022:38).

- 1) Prinsip Relevansi, materi dalam bahan ajar harus berkaitan dengan capaian dan tujuan pembelajaran.
- 2) Prinsip Konsistensi atau Keajegan, bahan ajar harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang harus dikuasai peserta didik.
- 3) Prinsip *Adequacy* atau Kecukupan, materi dalam bahan ajar harus cukup dalam membantu peserta didik menguasai materi dan disesuaikan dengan alokasi waktu proses pembelajaran.

Selain beberapa prinsip di atas, sumber belajar atau bahan ajar yang layak memiliki tanda-tanda sebagai berikut (Putra, 2024:125).

- 1) Sumber belajar harus memberikan dorongan selama proses pembelajaran agar capaian pembelajaran dapat tercapai.
- 2) Sumber belajar harus memuat nilai-nilai edukatif.
- 3) Sumber belajar harus bersifat fleksibel.
- 4) Sumber belajar harus disesuaikan dengan media pembelajaran yang ada.
- 5) Sumber belajar dapat digunakan secara individu maupun kelompok.
- 6) Sumber belajar dapat berupa teks, benda, maupun bangunan.

Ahli lain mengemukakan bahan ajar yang akan disampaikan kepada peserta didik harus memenuhi karakteristik sebagai berikut (Iskandarwassid dan Sunendar dalam Magdalenai, dkk., 2020:20).

- 1) Relevan dengan capaian pembelajaran dan materi mata pelajaran.
- 2) Isi bahan ajar merupakan penjabaran dari standar kompetensi.
- 3) Memotivasi peserta didik.
- 4) Berkaitan dengan bahan sebelumnya.
- 5) Bahan ajar disusun secara sistematis.
- 6) Praktis.
- 7) Bermanfaat bagi peserta didik.
- 8) Sesuai dengan perkembangan zaman.
- 9) Diakses dengan mudah.
- 10) Menarik.
- 11) Menggunakan bahasa yang disesuaikan dengan tingkatan peserta didik.
- 12) Berkaitan dengan pelajaran lain.
- 13) Menstimulasi aktivitas-aktivitas pribadi para peserta didik yang menggunakannya.
- 14) Bahan ajar memuat materi dan sudut pandang yang jelas atau tidak samar-samar.
- 15) Bahan ajar disesuaikan dengan tingkatan peserta didik.

Berdasarkan pendapat para ahli mengenai kriteria bahan ajar yang sudah dijabarkan, penulis menetapkan bahan ajar teks berita adalah sebagai berikut.

- 1) Relevansi dan konsistensi, yakni bahan ajar berkaitan dengan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran.
- 2) Kecukupan, bahan ajar memuat materi yang sesuai sehingga dapat membantu peserta didik dalam menguasai materi.

- 3) Bahan ajar dapat memotivasi peserta didik.
- 4) Bahan ajar harus bermanfaat bagi peserta didik dan guru.
- 5) Bahan ajar harus praktis dan fleksibel.

4. Berita yang Membanggakan dan Memotivasi

Berita yang disebarluaskan oleh media massa memiliki pembahasan yang beragam. Keberagaman topik berita yang ada, tidak semua topik berita dapat dijadikan bahan ajar teks berita kelas VII SMP/MTs. Selain merujuk pada kesesuaian tingkat peserta didik, berita yang disajikan sebagai bahan ajar harus memotivasi peserta didik (Iskandarwassid dan Sunendar dalam Magdalena, dkk., 2020:20). Hal tersebut sejalan dengan pendapat Kosasih (2021:50), “Penyajian materi harus membangkitkan minat dan motivasi peserta didik”. Oleh karena itu, pemilihan berita sebagai bahan ajar sangat penting dan harus mempertimbangkan kelayakan isi berita untuk dijadikan bahan ajar sesuai tingkatannya.

5. Berita Pada Televisi dan *YouTube*

Berita merupakan produk jurnalistik yang dapat dipublikasikan di berbagai media massa, seperti televisi dan *YouTube*. Pada dasarnya, berita yang dipublikasikan, baik di televisi maupun di *YouTube* memiliki tujuan yang sama, yakni menginformasikan peristiwa terkini. Berita di televisi maupun di *YouTube* memiliki karakteristik susunan penulisan berita yang sama agar layak untuk dipublikasikan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Harahap (2018:111), “Berita di TV dan berita di media massa lainnya memiliki penulisan berita yang sama”. Oleh karena itu, berita

yang dipublikasikan, baik di televisi maupun di *YouTube* memiliki persamaan pada unsur-unsur berita maupun aspek struktur dan kaidah keahasaanya.

B. Anggapan Dasar

Anggapan dasar dapat disebut juga dengan dasar suatu hipotesis. Hal tersebut diperjelas oleh Heryadi (2023:31),

Anggapan dasar dapat menjadi acuan atau landasan pemikiran dalam merumuskan hipotesis. Anggapan dasar yang dibuat dapat berupa pernyataan yang saling berkaitan. Isi pernyataan-pernyataan yang dijadikan anggapan dasar adalah kebenaran-kebenaran yang tidak diragukan oleh peneliti dan oleh orang lain yang berkepentingan dengan hasil penelitian.

Berdasarkan kutipan tersebut, penulis mengemukakan anggapan dasar dalam penelitian ini, sebagai berikut.

1. Bahan ajar teks berita yang sesuai dengan kriteria adalah salah satu faktor penting dalam mencapai capaian pembelajaran.
2. Teks berita adalah salah satu materi ajar yang harus dikuasai oleh peserta didik kelas VII SMP/MTs.
3. Salah satu bahan ajar teks berita adalah video teks berita. Video berita pada *YouTube Tribunnews* merupakan teks berita.

C. Kajian Relevan

Berkaitan dengan judul penelitian ini, terdapat beberapa penelitian terdahulu. Pertama, penelitian yang relevansi dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Ni Kadek Putri Septyanti, Made Sri Indriani, dan Ade Asih Susiari Tantri (2024) di Universitas Pendidikan Ganesha yang berjudul *Analisis Struktur Teks*

dan Kaidah Kebahasaan Berita Pada Media Massa Online Tribun-Bali.com serta Relevansinya dengan Pembelajaran Menulis Teks Berita. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis dalam hal objek kajian, yakni media massa *Tribun*. Perbedaannya terlebih pada aspek yang dianalisis dan jenis media massanya. Aspek yang dianalisis oleh Ni Kadek Putri Septyanti, dkk. adalah struktur dan kaidah kebahasaan teks berita dan media massa yang dijadikan penelitian adalah berita tertulis di situs web *Tribun-Bali*. Aspek yang dianalisis penulis adalah unsur-unsur berita dan media massa yang dijadikan penelitian adalah video dari saluran *YouTube Tribunnews*.

Penelitian kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Evelyn Matilda Gracela Silaen, Wienike Dinar Pratiwi, dan Hendra Setiawan (2023) di Universitas Singaperbangsa Karawang yang berjudul *Analisis Struktur Teks Dan Kaidah Kebahasaan Pada Berita Tragedi Kanjuruhan Dalam Media Liputan6.Com Edisi Bulan Oktober 2022 Serta Rekomendasi Sebagai Bahan Ajar Menelaah Struktur Dan Kebahasaan Teks Berita di SMP*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis dalam data dan jenis teks yang dianalisis, yakni teks berita berasal dari data situs daring. Perbedaannya terlebih pada aspek yang dikaji, sumber data yang dianalisis, dan jenis media massanya. Aspek yang dianalisis oleh Evelyn, dkk. adalah struktur dan kaidah kebahasaan teks berita, media massa yang dijadikan penelitian adalah berita tulis di situs web *Liputan6.com*. Aspek yang dianalisis penulis adalah unsur-unsur berita dan media massa yang dijadikan penelitian adalah video dari saluran *YouTube Tribunnews*.

Penelitian ketiga adalah penelitian yang dilakukan oleh Helma Awalia Kholifah (2023) di Universitas Siliwangi yang berjudul *Analisis Struktur dan Unsur*

Kebahasaan Teks Deskripsi Dalam Website Liputan6.com sebagai Alternatif bahan Ajar Teks Deskripsi di Kelas VII. Persamaan penelitian Helma Awalia Kholifah dengan penelitian penulis dalam hal tujuan penelitian, yakni membuat alternatif bahan ajar untuk kelas VII SMP/MTs. Perbedaannya terlebih pada jenis teks, sumber data yang dianalisis, dan jenis media massanya. Jenis teks yang dianalisis Helma adalah teks deskripsi dan media massa yang dijadikan penelitian adalah teks tulis di situs web *Liputan6.com*. Jenis teks yang dianalisis penulis adalah teks berita dan media massa yang dijadikan penelitian adalah video dari saluran *YouTube Tribunnews*.